

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian terhadap pengukuran tiga variabel utama yaitu jumlah pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum obyek penelitian, diskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memberikan perbedaan antara variabel residual atas observasi dalam suatu model. Di dalam model yang baik maka tidak akan terdapat masalah Heteroskedastisitas apapun. Dalam uji Heteroskedastisitas masalah yang muncul besumber dari variasi dan *cross section*. Uji Heteroskedastisitas merupakan aturan daripada pengecualian (Gujarti, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakstabilan varian s dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berdasarkan Uji Glesjer, nilai Probabilitas dari semua variable independent tidak signifikan pada tingkat 5%. Berikut uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.35341	5.134072	2.406162	0.0194
LOG(PP)	-2.07E-13	4.28E-13	-0.483659	0.6305
LOG(TK)	1.80E-12	2.27E-11	0.079128	0.9372
LOG(INV)	3.38E-13	1.97E-13	1.715699	0.0917

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

Keterangan : C = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

PP= Pengeluaran Pemerintah

TK = Tenaga Kerja

INV = Investasi

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independent yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9.

Tabel 5. 2

Hasil Uji Multikolineritas

	LOG(PP)	LOG(TK)	LOG(IN)
LOG(PP)	1.000000	0.449268	0.086311
LOG(TK)	0.449268	1.000000	0.130940
LOG(INV)	0.086311	0.130940	1.000000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih dari 0,9.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil *ordinary/pooled least square* (PLS) pendekatan efek tetap *fixed effect model (FEM)* dan pendekatan efek acak *random effect model (REM)*. Dalam pemilihan model pertama kali dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji chow untuk menentukan metode *pooled least square* atau *fixed effect model* yang sebaiknya akan digunakan dalam membuat regresi data panel.

Dalam pemilihan metode pengujian data panel dilakukan pada seluruh data sampel. Uji chow dilakukan untuk memilih metode antara metode *pooled least square* atau *fixed effect model*. Jika nilai F statistic pada uji chow signifikan, maka uji hausman akan dilakukan untuk memilih metode antara metode *fixed effect model* atau *random effect model*. Jika nilai probabilitas pada uji hausman signifikan maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* yang akan dipilih untuk mengelola data panel.

Adapun hasil uji statistic sebagai berikut

1. Uji Chow

Dalam pengujian Uji Chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari alpha 5% maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan *Fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efekspesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3

Hasil Test Fixed Effect-Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.094588	(11,45)	0.0004
Cross-section Chi-square	41.615806	11	0.0000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0.0004 dan probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 5%, yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada uji chow model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih dari *fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed effect*

Apabila probabilitas Chi-square lebih besar dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4

Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.040471	3	0.0000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari dari alpha 5%, yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu di tolak dan hipotesis satu diterima. Sehingga dapat disimpulkan pada uji hausman model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

C. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapya dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 5. 5

Analisis Model Terbaik

Variabel Dependen: Pertumbuhan	Model Regresi		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta ©	2014.100***	1985.879***	2014.100***
standar eror	2.153250	4.722699	1.698124
LOG(PP)	0.008046**	0.007444***	0.008046***
standar eror	0.003487	0.002875	0.002750
LOG(TK)	0.123959*	0.443257**	0.123959*
standar eror	0.508869	0.614550	0401311
LOG(INV)	9.29E-05*	0.044871***	9.29E-05*
standar eror	0.001579	0.007025	0.001246
R2	0.099133	0.549769	0.099133
F-statistik	2.054103	3.924902	2.054103
Probabilitas	0.116700	0.000233	0.116700
Durbin-watson Stat	0.541469	1.291675	0.541469

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

Keterangan : *** : berpengaruh signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,01 atau 1%
 ** : berpengaruh signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%
 * : berpengaruh signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.09 atau 9%

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan *uji like lihood* dan *hausman test* ditemukan bahwa *uji like lihood* menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model* sedangkan *uji hausman test* menyarankan untuk menggunakan uji random. Dapat dilihat pada tabel 5.5, perbandingan dari *uji random* dan *fixed effect* probabilitas setiap variabel dependen dan R-square bahwa pemilihan model regresi yang digunakan dalam analisis pengaruh Jumlah Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di pemerintah Provinsi Riau adalah *fixed effect model*. Dan alasan pemilihan model *fixed* adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model *fixed* sebesar 0.549769 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak biasa. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah

observasi sebanyak dua belas (12) Kabupaten/kota selama periode 2013-2017 (5 tahun).

Dari hasil regresi pada tabel 5.6 dibawah ini, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 * X1 + \beta_2 * X2 + \beta_3 * X3 + et$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi
 X1 : PP
 X2 : TK
 X3 : INV
 β_0 : Konstanta
 $\beta_{1...3}$: Koefisien Parameter
 et : Distriance Error

Tabel 5. 6

Hasil Estimasi Model Fixed Effect Cross-section
 SUR (GLS)

Variabel Dependen: Pertumbuhan	Model
	Fixed Effect
Konstanta ©	1985.879***
standar error	4.722699
LOG(PENGELUARAN)	0.007444**
standar error	0.002875
LOG(TENAGA_KERJA)	0.443257**
standar error	0.614550
LOG(INVESTASI)	0.044871***
standar error	0.007025
R2	0.549769
F-statistik	3.924902
Probabilitas	0.000233
Durbin-watson Stat	1.291675

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

Keterangan : ***: berpengaruh signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,01 atau 1%
 ** : berpengaruh signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%

Dari estimasi di atas, maka dibuat model analisis data panel terhadap analisis pengaruh Jumlah Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di pemerintah Provinsi Riau di peroleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = 1985.879 + 0.007444 X_1 + 0.443257 X_2 + 0.044871 X_3$$

1. $\text{Pertumbuhan_Kuantan} = 5.901998$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Kuantan + 0.443257 * X_2_Kuantan + 0.044871 * X_3_Kuantan$
2. $\text{Pertumbuhan_Indlu} = 3.310479$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Indlu + 0.443257 * X_2_Indlu + 0.044871 * X_3_Indlu$
3. $\text{Pertumbuhan_Indlir} = -4.645088$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Indlir + 0.443257 * X_2_Indlir + 0.044871 * X_3_Indlir$
4. $\text{Pertumbuhan_Pelalawan} = 2.952559$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Pelalawan + 0.443257 * X_2_Pelalawan + 0.044871 * X_3_Pelalawan$
5. $\text{Pertumbuhan_Siak} = 1.695155$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Siak + 0.443257 * X_2_Siak + 0.044871 * X_3_Siak$
6. $\text{Pertumbuhan_Kampar} = -6.370168$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Kampar + 0.443257 * X_2_Kampar + 0.044871 * X_3_Kampar$
7. $\text{Pertumbuhan_Rolu} = -2.186767$ (Efek Wilayah) $1985.879 + 0.007444 * X_1_Rolu + 0.443257 * X_2_Rolu + 0.044871 * X_3_Rolu$

8. $\text{Pertumbuhan_Bengkalis} = -2.280448 \text{ (Efek Wilayah)} 1985.879 + 0.007444 * X1_Bengkalis + 0.443257 * X2_Bengkalis + 0.044871 * X3_Bengkalis$
9. $\text{Pertumbuhan_Rolir} = -2.674749 \text{ (Efek Wilayah)} 1985.879 + 0.007444 * X1_Rolir + 0.443257 * X2_Rolir + 0.044871 * X3_Rolir$
10. $\text{Pertumbuhan_Meranti} = 10.36439 \text{ (Efek Wilayah)} 1985.879 + 0.007444 * X1_Meranti + 0.443257 * X2_Meranti + 0.044871 * X3_Meranti$
11. $\text{Pertumbuhan_Pekanbaru} = -12.16883 \text{ (Efek Wilayah)} 1985.879 + 0.007444 * X1_Pekanbaru + 0.443257 * X2_Pekanbaru + 0.044871 * X3_Pekanbaru$
12. $\text{Pertumbuhan_Dumai} = 6.101466 \text{ (Efek Wilayah)} 1985.879 + 0.007444 * X1_Dumai + 0.443257 * X2_Dumai + 0.044871 * X3_Dumai$

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* yang berbeda di setiap kabupaten yang berada di Pemerintah Provinsi Riau. Dimana Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Pelalawan, Siak, Kepulauan Meranti dan Dumai memiliki pengaruh efek cross-section (efek wilayah operasional) yang bernilai positif yaitu masing-masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar 5.901998 di Kuantan Singingi, 3.310479 di Indragiri Hulu, 2.952559 di Pelalawan, 1.695155 di Siak, 10.36439 di Kepulauan Meranti dan 6.101466 di Dumai.

Sedangkan Wilayah yang lain bernilai negative masing-masing sebesar -4.645088 di Indragiri Hilir, -6.370168 di Kampar, -2.186767 di Rokan Hulu, -2.280448 di Bengkalis, -2.674749 di Rokan Hilir dan -12.16883 di Pekanbaru.

E. Uji Statistik

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (uji statistic F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistic t).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.5 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.549769 yang artinya bahwa perubahan tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 54,97 persen dipengaruhi oleh komponen Jumlah Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Sedangkan 45,03 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel peneitian ini.

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software *Eviews10.0*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000233, yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Variabel Jumlah Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

Tabel 5. 7

Uji T-statistik

Variabel	Koefisien regresi	Prob
LOG(PP)	0.007444	0.0129
LOG(TK)	0.443257	0.4745
LOG(INV)	0.044871	0.0000

Sumber data : Data Sekunder Hasil Olahan *Eviews* 10

- a. Pengaruh LOG(PP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LOG(PP) memiliki koefisien regresi sebesar 0.007444 dengan probabilitas 0.0129 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila LOG(PP) naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan sebesar 0.007444
- b. Pengaruh LOG(TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LOG(TK) memiliki koefisien regresi sebesar 0.443257 dengan probabilitas 0.4745 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila LOG (TK) naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan 0.443257
- c. Pengaruh LOG(INV) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LOG(INV) memiliki koefisien regresi 0.044871 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila LOG(INV) naik 1 persen maka menyebabkan kenaikan Pertumbuhan sebesar 0.044871 di Pemerintah Provinsi Riau.

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau sebagai berikut:

1. Pengaruh Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.007444 dengan probabilitas sebesar 0.0129 yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau. Pada variabel pengeluaran pemerintah hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau dengan koefisien 0.007444 yang artinya bahwa pada saat terjadi kenaikan variabel pengeluaran pemerintah sebesar satu persen maka akan meningkatkan pula tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau sebesar 0,07 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang artinya hipotesis diterima.

Pengeluaran Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran

Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Herry, 2013).

Penyelenggaraan otonomi daerah yang dimulai pada Januari 2001 bagi setiap daerah tingkat provinsi maupun kabupaten memuat dua aspek penting, yaitu pendelegasian kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintah maupun tugas pembangunan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang meliputi penggalan sumber-sumber penerimaan dan pengalokasian pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas daerah masing-masing. Dari aspek ekonomi, kebijakan otonomi daerah yang bertujuan untuk pemberdayaan kapasitas daerah akan memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya. Peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah. Melalui kewenangan yang dimiliki untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, daerah akan berupaya untuk meningkatkan perekonomian sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan. Kewenangan daerah melalui otonomi daerah diharapkan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada para pelaku ekonomi di daerah baik lokal, regional, nasional maupun global (Jhinghan, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munzir, Syechala d, Silvia (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin baik Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.443257 dengan probabilitas sebesar 0.4745 yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau. Pada variabel tenaga kerja hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau dengan nilai koefisien 0.443257 yang artinya bahwa pada saat terjadi kenaikan variabel tenaga kerja sebesar satu persen maka akan meningkatkan pula tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau sebesar 4,45 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang artinya hipotesis diterima.

Jumlah penduduk yang besar berarti tenaga kerja yang tersedia juga semakin besar. Namun pertumbuhan penduduk yang besar tersebut harus diimbangi dengan kualitas penduduknya. Jika jumlah penduduk yang ada tidak diimbangi dengan kualitas penduduknya ini justru akan menjadi

beban bagi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan melambat jika jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Kualitas penduduk dalam hal ini tenaga kerja harus ditingkatkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk adalah melalui pendidikan (Prasetyo, 2009).

Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Dalam teori tersebut Solow-Swan menyebutkan faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja disini tidak hanya kuantitas tenaga kerjanya saja melainkan kualitas tenaga kerja juga diperhitungkan. Modal manusia atau human capital merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Murni, 2016).

Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Suryono, 2010).

3. Pengaruh Realisasi Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.44871 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau. Pada variabel investasi hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau dengan koefisien 0.44871 yang artinya bahwa pada saat terjadi kenaikan variabel tenaga kerja sebesar satu persen maka akan meningkatkan pula tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau sebesar 4,48 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang artinya hipotesis diterima.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan

kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Nur udeen, 2010).

Menurut Nworji (2012), dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk “*capital formation*” untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif (Suryono, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rosyid (2018) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin besar investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.